

**INSTRUMEN KEBIJAKAN IMPORTASI BERAS INDONESIA TAHUN
2023-2025**

(SKRIPSI)

**SELAWATI
2216071039**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan instrumen kebijakan peraturan impor beras Indonesia periode 2023-2025. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia terpaksa mengimpor beras akibat dampak El-Nino. Namun pada tahun 2025 Pemerintah merespon dengan empat instrumen kebijakan yaitu tarif bea masuk, kuota impor, subsidi, dan larangan impor. Dari enam instrumen menurut Krugman & Obstfeld terdapat empat instrumen kebijakan yang digunakan Indonesia dalam impor beras. Kebijakan ini merupakan implementasi bertahap dan terkoordinasi antara pemerintah, Badan Pangan Nasional, Kementerian Pertanian, Perum Bulog, demi memperkuat ketahanan pangan nasional. Alasan peraturan kebijakan impor beras ini bertujuan melindungi petani lokal, mengoptimalkan produksi dalam negeri, dan mencukupi cadangan beras nasional.

Kata Kunci: Impor Beras, Instrumen, El-Nino, Ketahanan Pangan, Kebijakan Perdagangan Internasional

ABSTRACT

This study aims to describe the policy instruments governing Indonesia's rice imports for the 2023-2025 period. The method used is descriptive qualitative, with a literature review. The results indicate that Indonesia was forced to import rice due to the impact of El Niño. However, in 2025, the government responded with four policy instruments: import tariffs, import quotas, subsidies, and import bans. Of the six instruments, according to Krugman & Obstfeld, four are used by Indonesia to import rice. This policy is a phased and coordinated implementation between the government, the National Food Agency, the Ministry of Agriculture, and the State Logistics Agency (Bulog), to strengthen national food security. The rationale for this rice import policy regulation is to protect local farmers, optimize domestic production, and ensure sufficient national rice reserves.

Keywords: Rice Imports, Instruments, El Niño, Food Security, International Trade Policy

**INSTRUMEN KEBIJAKAN IMPORTASI BERAS INDONESIA TAHUN
2023-2025**

Oleh

SELAWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **INSTRUMEN KEBIJAKAN IMPORTASI BERAS
INDONESIA TAHUN 2023-2025**

Nama Mahasiswa : **Selawati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2216071039**

Program Studi : **S1 – Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Tety Rachmawati, S.IP., M.A.
NIP. 199203092019032020



Rahayu Lestari, M. A.
NIP. 198902152022032005

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

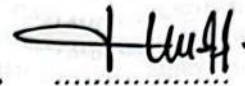


Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP. 198106282005011003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.



Sekretaris : Rahayu Lestari, M. A.



Penguji : Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : Rabu, 10 Juni 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya orisinal saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni merupakan hasil pemikiran, rumusan, serta penelitian saya pribadi. Seluruh proses penyusunannya dilakukan tanpa bantuan pihak lain yang tidak semestinya, kecuali dalam bentuk arahan dan bimbingan dari komisi pembimbing serta penguji.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis telah dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam Daftar Pustaka sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
4. Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Apabila di kemudian hari terbukti ditemukan adanya penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Lampung, termasuk pencabutan gelar akademik yang telah diberikan.

Bandar Lampung, Rabu 10 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



SELAWATI

NPM. 2216071039

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Selawati, dilahirkan di Desa Dwikora pada tanggal 16 Februari 2004 sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Sudirjo dan Ibu Suliyati. Perjalanan pendidikan formal penulis dimulai di SD Negeri 1 Dwikora (lulus tahun 2016), kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Sumber Jaya (lulus tahun 2019) dan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sumber Jaya pada tahun 2022. Selama masa sekolah, penulis aktif dalam berbagai organisasi ekstrakurikuler, yakni Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR). Saat ini, penulis menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi dan aktif berkontribusi sebagai anggota ZOOM Universitas Lampung, sebuah organisasi yang bergerak di bidang minat dan bakat fotografi serta videografi. Selain itu, penulis turut berkontribusi sebagai pengurus Hult Prize Universitas Lampung pada Divisi Social Media, yakni sebuah komunitas kompetisi kewirausahaan sosial mahasiswa terbesar di dunia yang diselenggarakan atas kemitraan dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dengan misi mendorong mahasiswa untuk menciptakan solusi startup sosial yang berkelanjutan dalam menjawab tantangan global. Penulis juga menjabat sebagai pengurus SPEC (Social Politik English Club) pada Divisi Knowledge and Interest Development, sebuah organisasi fakultas yang bergerak di bidang pengembangan kemampuan dan minat berbahasa Inggris di lingkungan akademik. Di samping keterlibatan dalam kegiatan organisasi, penulis memiliki pengalaman praktis di bidang ketahanan pangan melalui kegiatan magang di Perum Bulog Divisi Regional Lampung. Setelah menyelesaikan masa magang, penulis sempat melanjutkan pengabdian di instansi yang sama dengan bekerja sebagai tenaga outsourcing dalam kontrak kerja selama dua bulan. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman langsung mengenai mekanisme kerja Bulog dalam pengelolaan cadangan beras pemerintah, distribusi pangan, serta stabilisasi harga di tingkat regional, yang turut memperkaya perspektif penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis saat ini juga tengah mengembangkan usaha di bidang produksi dan pemasaran kopi bubuk dengan nama Kopi Jolla. Adapun di luar aktivitas akademik

dan organisasi, penulis memiliki hobi menyanyi dan memasak sebagai sarana pengembangan diri serta hiburan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap musik dan lagu-lagu lawas, yang mencerminkan apresiasi penulis terhadap karya seni musik dari masa lampau. Selain itu, penulis dikenal sebagai pribadi yang hangat dan penyayang, dengan rasa sayang yang besar terhadap anak-anak kecil.

MOTTO

"Tidak ada yang sia-sia jangan menyerah iya, ayo coba lagi kamu pasti bisa."

"Tidak ada mahkota tanpa duri, tidak ada puncak tanpa pendakian."

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah robbil'alamin dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan pertolongan-Nya yang selalu menyertai dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan Karya Tulis ini dengan rasa bangga kepada :
Kedua Orang Tua ku yang selalu mendoakan dan mendukung dan menyayangiku sepanjang waktu:

Bapak dan Ibuku

Kakak dan Adikku yang selalu mendukung dan menyemangatiku : Surat,
Panji, Suci

Keluarga Besar yang turut mendoakan dan menyemangati
dan

Diriku sendiri yang telah berusaha menyelesaikan skripsi ini: **SELAWATI**

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, karunia serta hidayahnya, Maha Petunjuk dan Memberi Pertolongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“INSTRUMEN KEBIJAKAN IMPORTASI BERAS INDONESIA TAHUN 2023-2025”**. Skripsi ini berguna sebagai syarat pemenuhan dalam menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungannya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, petunjuk, kemudahan, dan pertolongan-Nya sehingga seluruh rangkaian penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memimpin dan mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik di lingkungan fakultas.
3. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
4. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung yang turut membantu kelancaran berbagai urusan akademik selama masa studi.
5. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh dedikasi telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas berbagai nasihat dan pelajaran hidup yang diberikan, termasuk dorongan untuk senantiasa percaya diri, menjunjung kejujuran, dan menjaga hubungan baik dengan

sesama. Kesempatan menjadi salah satu mahasiswa bimbingan beliau merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

6. Mba Rahayu Lestari, M.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan berbagai saran, masukan, serta pendampingan dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan evaluasi konstruktif sehingga kualitas penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam berbagai keperluan akademik selama menjalani perkuliahan.
9. Seluruh dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Lampung yang telah membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berharga selama masa pendidikan penulis.
10. Seluruh staf jurusan maupun fakultas yang telah membantu berbagai kebutuhan administrasi dan akademik selama proses perkuliahan berlangsung.
11. Ayah tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan tanpa henti. Terima kasih atas seluruh pengorbanan, kerja keras, dan upaya yang telah diberikan demi masa depan penulis. Terima kasih pula karena selalu menjadi pendengar yang baik dan sumber semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini. Penulis merasa sangat bersyukur dan bangga memiliki Ayah sebagai orang tua.
12. Ibu tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, serta kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk berbagi cerita dan berdiskusi mengenai berbagai hal. Terima kasih juga atas apresiasi dan motivasi yang terus diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat bersyukur dan bangga memiliki Ibu sebagai orang tua.

13. Kakak dan adik tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
14. Keluarga Besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah mendukung, mendoakan dan menyemangati penulis selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.
15. Desma, Bina, Mayang, dan Adi, selaku sahabat sekaligus teman seperjuangan yang selalu hadir memberikan dukungan, bantuan, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas penerimaan, pengertian, serta persahabatan yang tulus. Kehadiran kalian menjadi salah satu anugerah yang tidak pernah penulis duga dan sangat berarti dalam perjalanan studi di Hubungan Internasional Universitas Lampung.
16. Seluruh mahasiswa Hubungan Internasional Angkatan 2022, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas kebersamaan, kerja sama, serta berbagai bantuan yang diberikan selama menjalani kehidupan perkuliahan di Universitas Lampung.
17. Teman-teman KKN Desa Ramayana 2025, Naya, Muti, dan Almira yang telah kebersamai penulis selama 40 hari berbagi cerita dan pengalaman, juga menyemangati penulis dalam proses ini.
18. Mba Putri terimakasih sebagai kakak angkat penulis yang sudah menemani, menasehati penulis dari awal kuliah semester 1 sampai menyelesaikan skripsi.
19. Kak Faza terimakasih sudah menyemangati, memberikan nasihat kepada penulis sehingga penulis bisa bangkit lagi untuk melanjutkan menulis skripsi.
20. Keluarga Emak baya, mba Rika, mba Efi, mba Dila, kak Andri terimakasih sudah menghibur, menasihati, memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat melanjutkan menulis skripsi.
21. Mba Ratna terimakasih juga sudah menjadi kakak angkat penulis yang memberikan dukungan, semangat, nasihat, dan berbagi pengalaman

hidup yang tidak bisa didapatkan di perkuliahan dari awal masa perkuliahan hingga saat ini penulis bisa menyelesaikan skripsi.

22. Tia dan Kak Gita terimakasih sudah menjadi sepupu yang bisa saling support.

23. Almamater Universitas Lampung.

24. Terakhir untuk diri saya sendiri Selawati yang sudah berusaha dan bertahan untuk menyelesaikan perkuliahan di HI Unila hingga sampai pada tahap ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari substansi maupun penulisan. Sedikit harapan penulis, kelak skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 10 Juni 2026

Penulis

SELAWATI

NPM. 2216071039

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	..ii
LEMBAR PENGESAHAN	..vi
RIWAYAT HIDUP	..viii
MOTTO	..ix
PERSEMBAHAN	..x
SANWACANA	..xi
DAFTAR ISI	..xiv
DAFTAR TABEL	..xvi
DAFTAR GAMBAR	..xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	.. xviii
I. PENDAHULUAN	..1
1.1 Latar Belakang	..1
1.2 Rumusan Masalah.....	..9
1.3 Tujuan Penelitian	..9
1.4 Manfaat Penelitian	..10
II. TINJAUAN PUSTAKA	..11
2.1 Penelitian Terdahulu	..11
2.2 Teori dan Konsep	..26
2.2.1 Teori Kebijakan Perdagangan Internasional	..27
2.2.2 Instrumen Kebijakan Perdagangan	..28
2.3 Kerangka Pemikiran	..30
III.METODE PENELITIAN	..32
3.1 Jenis Penelitian	..32
3.2 Fokus Penelitian	..33
3.3 Sumber Data	..33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	..34
3.5 Teknik Analisa Data	..34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	..35
4.1 Alasan Pembatasan Impor Beras Tahun 2023-2025	..36
4.1.1 Perlindungan Petani Lokal.....	..38
4.1.2. Optimalisasi Produksi Dalam Negeri	..40
4.1.3 Kecukupan Beras Nasional	..42
4.2 Instrumen yang digunakan untuk pembatasan Impor Beras	..43
4.2.1 Tarif Bea Masuk	..44
4.2.2 Kuota Impor	..45
4.2.3 Subsidi	..46

4.2.4 Larangan Impor	47
V. PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Negara Eksportir Indonesia Dari Tahun 2019-2024	7
Tabel 1.2 Cadangan Beras Pemerintah Tahun 2023-2025.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : 10 Negara Konsumen Beras Terbesar di Dunia.....	2
Gambar 2 : Kerangka pikir	28
Gambar 3 : Luas Panen dan Produksi Padi Tahun 2025.....	36
Gambar 4 : Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia Tahun 2024 dan 2025.....	37
Gambar 5 : Struktur kelembagaan pangan Indonesia.....	46

DAFTAR SINGKATAN

APBN : Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

AUTP : Asuransi Usaha Tani Padi

BANPANG : Badan Pangan Nasional

BANSOS : Bantuan Sosial

BLT : Bantuan Langsung Tunai

BMDTP : Bea Masuk Ditanggung Pemerintah

BPS : Badan Pusat Statistik

BRIN : Badan Riset dan Inovasi Nasional

BUMN : Badan Usaha Milik Negara

BULOG : Badan Urusan Logistik

CBP : Cadangan Beras Pemerintah

GKG : Gabah Kering Giling

GKP : Gabah Kering Panen

HET : Harga Eceran Tertinggi

HPP : Harga Pembelian Pemerintah

KEK : Kawasan Ekonomi Khusus

KPBPB : Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas

KSA : Kerangka Sampel Area

KUR : Kredit Usaha Rakyat

LIPI : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

LS : Laporan Surveyor

NK : Neraca Komoditas

NTP : Nilai Tukar Petani

PERMENDAG : Peraturan Menteri Perdagangan

PI : Persetujuan Impor

SPHP : Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan

TPB : Tempat Penimbunan Berikat

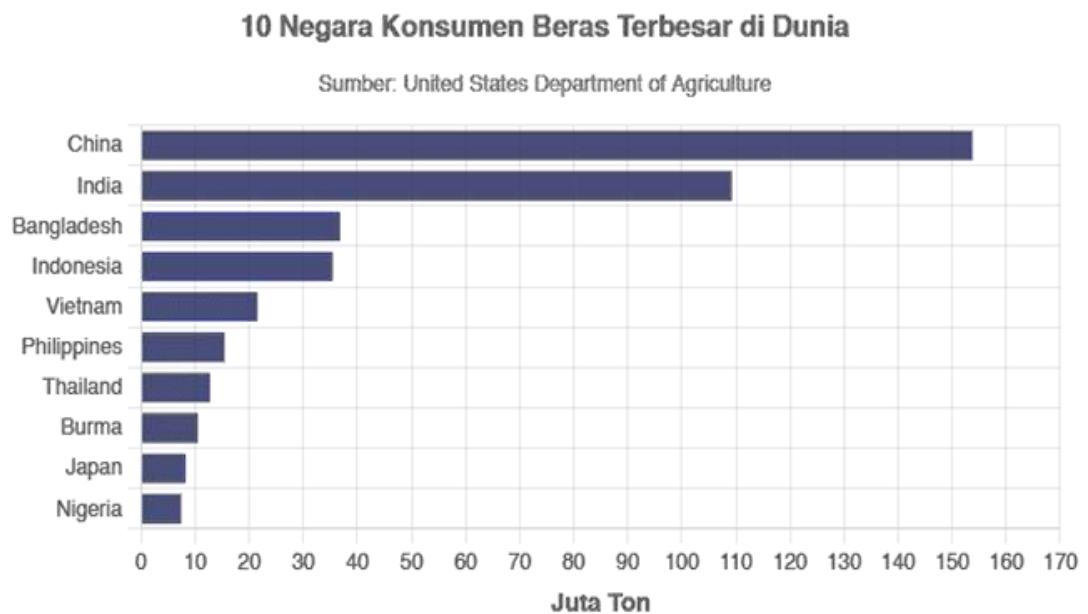
USD : United States Dollar

I. PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan tentang Instrumen apa saja yang dipakai oleh Bulog Dalam Membatasi Impor Beras Tahun 2023-2025, serta akan mencari alasan Indonesia membatasi impor beras. Bagian pendahuluan pada bab ini memuat paparan komprehensif mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, dan sasaran strategis yang menjadi tujuan utama penelitian. Paragraf ini disusun dengan menyajikan model berupa tabel dan gambar yang berguna untuk memberikan gambaran bagi pembaca terhadap urgensi, gap penelitian dan paragraf yang didukung data-data terkait pendukung mengenai ide paragraf.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar, mencapai 284,438,8 juta jiwa berdasarkan pada Sensus Penduduk tahun 2020 (BPS, 2025). Kondisi tersebut sangat berdampak pada kebutuhan konsumsi beras nasional yang semakin tahun semakin naik, meskipun tren konsumsi perkapita ini cenderung stabil dalam beberapa tahun terakhir, seperti pada tahun 2020 konsumsi beras nasional mencapai 1.505 ton ini naik menjadi 1.569 ton pada tahun 2021 dan ini pada tahun 2024 mulai di kurangi . Kondisi ini menuntut kapasitas produksi beras nasional yang besar untuk menjaga ketersediaan pangan. Tren produksi beras Indonesia menunjukkan kenaikan dari 30,34 juta ton pada 2024 menjadi 34,71 juta ton pada 2025. Karena angka tersebut telah melampaui kebutuhan konsumsi nasional, pemerintah berpeluang besar untuk menekan angka impor. Dengan besarnya volume produksi dalam negeri saat ini, daya tahan pangan nasional menjadi lebih stabil dan mandiri, ketidakseimbangan pada sistem pangan tetap muncul akibat kebutuhan yang tinggi, dan tantangan dalam mengelola produksi, distribusi, serta respon terhadap dinamika iklim (BPS, 2025; Pascapanen Pertanian , 2026).



Gambar 1. 10 Negara Konsumen Beras Terbesar di Dunia

Sumber. Worldostats.com 2022

Peringkat keempat dunia dalam hal konsumsi beras menegaskan posisi strategis komoditas tersebut bagi Indonesia. Mengingat signifikansinya yang tinggi, ketersediaan beras menjadi determinan utama dalam menjaga stabilitas pangan nasional. Pemerintah Indonesia mengalami kekurangan stok beras dan mengharuskan impor beras dari negara eksportir (Rahayu., 2023).

Indonesia memproduksi beras per tahunnya, yaitu pada tahun 2020, 54,649,202.24 ton, 2021, 54,415,294.00 ton, 2022, 54,748,977.00 ton, 2023, 53,980,993.00 ton, 2024, 53,142,726.94 ton (Aulia Rizka, 2025). Namun karena kurangnya teknologi dan cuaca, serta iklim tidak teratur yang menyebabkan kekurangan beras di dalam negeri (Setyawati., 2019). Gagal panen karena adanya perubahan cuaca yang tidak menentu juga dapat merusak tanaman padi, dikarenakan hal tersebut (gagal panen) maka ketersediaan beras di dalam negeri tidak seimbang dengan kebutuhan di dalam negeri. Pemerintah mengambil keputusan untuk mengimpor beras dari luar negeri demi mengatasi masalah ini (Setyawati., 2019).

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 memicu gangguan pada rantai pasok global, kebijakan lockdown di berbagai negara pengekspor utama, seperti Vietnam dan Thailand, memicu kekhawatiran akan kelangkaan pangan sehingga menyebabkan lonjakan permintaan dan harga beras di pasar internasional. (Saifullah, 2009).

Tahun 2021 terjadi sedikit penurunan produksi padi dari 2020 yang 54,65 juta ton menjadi 2021 yang hanya 54,42 juta ton, setelah menjadi beras siap konsumsi jumlahnya dari 2020 yang berada di angka 31,50 juta ton menjadi 31,36 juta ton di tahun 2021. Namun di tahun 2021 juga BPS meningkatkan penguatan sistem statistik dan pengukuran produksi beras berbasis KSA/ASF (Kerangka Sampel Area), (Area Sampling Frame). Estimasi luas panen dan produksi padi nasional dilakukan melalui metodologi yang terintegrasi dan tervalidasi secara ilmiah. Dasar perhitungan luas panen merujuk pada luas baku sawah nasional sebesar 7.463.948 hektar, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN Nomor 686/SK-PG.03.03/XII/2019. Proses pemantauan fase pertumbuhan tanaman dilakukan melalui metode Kerangka Sampel Area (KSA) yang telah memperoleh validasi ilmiah dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), yang kini terintegrasi di bawah Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Selain itu, perhitungan produktivitas padi per hektar dilaksanakan menggunakan Survei Ubinan yang telah disempurnakan dengan beralih dari pendekatan berbasis rumah tangga menjadi berbasis sampel KSA. Sebagai langkah akhir dalam proses penghitungan, digunakan faktor konversi standar untuk mentransformasikan hasil produksi gabah kering panen (GKP) menjadi gabah kering giling (GKG) guna menjamin akurasi data produksi nasional.

Penetapan nilai konversi dari GKG menjadi beras mengacu pada hasil Survei Konversi Gabah ke Beras 2018. Validitas data ini jauh lebih andal karena proses pengumpulan datanya memotret dua musim berbeda di setiap provinsi, sehingga dinamika musiman di masing-masing daerah berhasil diakomodasi dengan baik dalam angka konversi final. Dari kondisi di atas menunjukkan bahwa adanya

sedikit penurunan produksi di tahun 2021 namun pihak kelembagaan juga meningkatkan penguatan sistem statistik padi berbasis KSA/ASF demi mendukung kebijakan ketahanan pangan dan swasembada beras (Ruslan, 2019).

Sepanjang tahun 2022, produksi padi domestik menunjukkan ketahanan dengan peningkatan marginal menuju angka 31,54 juta ton. Stabilitas pola panen tetap terjaga dengan puncak siklus di bulan Maret dan kontraksi di bulan Desember. Keberhasilan mitigasi risiko tampak dari penurunan drastis luas lahan gagal panen hingga lebih dari 75%. Namun, lanskap produksi padi masih diwarnai oleh disparitas antarwilayah yang cukup tajam; Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan tetap memegang peran dominan, sementara daerah dengan skala agrikultur terbatas, seperti DKI Jakarta dan Kepulauan Riau, mencatatkan angka produksi yang jauh lebih kecil. Dari kondisi di atas menunjukkan bahwa terjadi produksi padi yang stabil di tahun 2022 namun ada ketimpangan yang masih sangat kuat (Wardani et al., 2019).

Berdasarkan catatan BPS, terjadi perlambatan kinerja sektor padi nasional pada tahun 2023. Produksi padi merosot dari angka 35,38 juta ton pada tahun 2022 menjadi 31,10 juta ton, yang merefleksikan penurunan volume yang cukup substansial secara tahunan. Penurunan ini merupakan sebagian besar disebabkan oleh fenomena El-Nino yang memicu kekeringan berkepanjangan, yang pada masa panen menyebabkan produksi menurun. Dari kondisi di atas menunjukkan bahwa di tahun 2023 terjadi penurunan produksi padi nasional, dan terjadi penurunan kinerja produksi dan jika penanaman non-padi dilanjutkan maka akan berisiko pada ketahanan pangan (Mulyani et al., 2020).

Tahun 2024 terjadi penurunan produksi padi dan disertai pergeseran musim serta kenaikan potensi gagal panen, dari 31,10 juta ton menjadi 30,62 juta ton di tahun 2024. Gangguan iklim lanjutan El-Nino 2023 yang membuat puncak gagal panen dan produksi, dari kondisi di atas menunjukkan terdapat penurunan produksi padi dan masih terdapat gangguan iklim akibat El-Nino di tahun 2023 jika

dibiarkan kondisi ini maka dapat mengganggu stabilitas ketahanan pangan (Suliandini et al., 2025).

Kedudukan Perum Bulog dalam ekosistem ketahanan pangan nasional dipertegas melalui Perpres Nomor 66 Tahun 2021. Berdasarkan Pasal 3 poin (c), instansi ini memiliki tanggung jawab strategis dalam manajemen cadangan pangan pemerintah, yang mencakup alur dari tahap pengadaan hingga penyaluran yang dilaksanakan melalui korporasi negara di bidang pangan.

Oleh karena itu perum Bulog yang berdiri di bawah naungan BUMN dan BUMN sendiri berada di naungan Badan Pangan Nasional ini bertanggung jawab untuk melaksanakan, menstabilkan harga komoditas pangan pokok, memastikan tersedianya keterjangkauan harga pangan bagi masyarakat yang melalui pengelolaan, mendistribusikan stok pangan nasional, serta bertugas melakukan pengadaan, penyimpanan, dan penyaluran cadangan pangan pemerintah, menyalurkan bantuan sosial (Bansos) terkait pangan. Pemerintah juga mengklaim bahwa akibat peristiwa El Nino di tahun 2023 kemarin yang menyebabkan perubahan cuaca ekstrem, sering kali mengakibatkan kekeringan berkepanjangan dan dapat secara langsung mempengaruhi sektor pertanian di Indonesia serta terjadinya gagal panen, karena alasan itu (El Nino) pemerintah melakukan impor beras yang merupakan langkah strategis pemerintah untuk memastikan ketersediaan pasokan beras, menstabilkan harga beras, serta mencegah inflasi (Yasinta., 2025).

Kenaikan impor beras Tahun 2023 disebabkan oleh penurunan produksi beras domestik yang dipicu fenomena El Nino. Fenomena ekstrim inilah yang menyebabkan suhu panas dan dapat merusak hasil panen, oleh sebab itu produksi dalam negeri terganggu dan mengalami penurunan hasil panen padi, diperkirakan dari 31 juta ton (Bulog., 2024) menjadi hanya 30 juta ton. Maka dari itu untuk mengatasi kekurangan ini, cadangan beras pemerintah (CBP) terpaksa menaikkan kuota impor beras hingga 3,5 juta ton (Bulog., 2024). Kuota impor ini merupakan rekor tertinggi dalam beberapa tahun terakhir, selain faktor dari cuaca, terdapat

faktor dari dalam pengelolaan CBP oleh Bulog, hal ini menyebabkan penyerapan gabah petani yang kurang optimal (Perum BULOG., 2024).

Di Tahun 2024 pemerintah mengeluarkan peraturan baru yaitu Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 8 Tahun 2024. Meski impor masih dilakukan, pemerintah tetap berkomitmen untuk mengutamakan penyerapan hasil produksi dalam negeri terlebih dahulu. Hal ini menandakan bahwa kebijakan yang dilakukan bersifat sementara, langkah strategi yang diambil di tahun ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan pangan, yang dalam jangka panjang tetap mengurangi ketergantungan negara pada impor tetapi juga melakukan penyerapan lebih terhadap produksi beras dalam negeri. Kebijakan pemerintah Tahun ini 2024 lebih berfokus pada, menentukan kebutuhan impor berdasarkan data produksi dan konsumsi, demi kelancaran proses impor dengan melalui perizinan. Menyeimbangkan antara impor dan penyerapan hasil produksi dalam negeri, hal ini demi mendorong peningkatan produksi dalam negeri dan untuk mengurangi impor di masa mendatang (Badan Pangan Nasional., 2025).

Tahun 2025 pemerintah menghentikan impor beras, hal ini didasarkan karena meningkatnya produksi beras yang tinggi hingga mencapai 34,7 juta ton (Badan Pangan Nasional., 2025). Surplus produksi yang melampaui kebutuhan konsumsi nasional sejalan dengan visi Presiden Prabowo Subianto dalam mencapai swasembada pangan. Dengan memprioritaskan penyerapan hasil panen domestik, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendapatan petani dan memperkuat ketahanan pangan secara mandiri. Kebijakan ini terlaksana karena adanya penyederhanaan regulasi, dukungan sarana produksi dalam negeri, dan memanfaatkan cadangan beras pemerintah yang kemarin sebagai sarana untuk menstabilkan harga, dan hingga sekarang cadangan pangan menghasilkan beras sekitar 4 juta ton (Badan Pangan Nasional., 2025).

Jika volume impor beras tinggi maka dapat merugikan petani lokal, harga beras lokal tidak stabil, dan bisa beresiko membuat petani berhenti menanam padi karena tidak mendapatkan keuntungan. Ketergantungan dengan impor membuat

ketahanan pangan rentan terhadap fluktuasi harga global serta pembelian beras dari luar negeri menjadi beban besar bagi anggaran negara. Hal ini dapat menghambat pengembangan dan daya saing produksi dalam negeri.

NO	Tahun	Volume	Negara Eksportir
1.	2023	3.062	Thailand
2.	2019	444,508	Vietnam
3.	2022	429,207	Pakistan
4.	2021	407,741	India
5.	2020	356,266	Myanmar

Tabel 1.1 Negara Eksportir Indonesia dari Tahun 2019-2024

Sumber. Data Dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia

Tabel tersebut merefleksikan tren peningkatan tajam impor beras sepanjang 2019–2023. Ketergantungan terhadap impor yang berlangsung dalam jangka panjang ini ditempuh sebagai upaya kuratif untuk menjamin ketersediaan stok beras tetap terjaga dan harga pasar tetap stabil. Tabel pada gambar di atas juga menjelaskan impor beras menurut negara-negara eksportir beras ke Indonesia.

Menurut analisis kinerja perdagangan beras, indonesia mengalami peningkatan impor beras yang sangat tinggi pada periode Januari hingga Juni 2024 jika dibandingkan dengan 2023, defisit neraca perdagangan beras yang melonjak tinggi hingga 196,93% yang mencapai USD 1,675 miliar di Tahun 2024, kenaikan defisit inilah yang menyebabkan peningkatan nilai impor hingga mencapai angka 196,33% dan di lain sisi nilai ekspor kita turun hingga 24,55%. Dan penyerapan gabah yang belum bisa memenuhi target stok CBP di perum bulog, stok beras di bulog yang hanya 335,697 ton pada Desember 2022 yang jauh dari kata normal, sehingga menyebabkan stok bulog per Januari 2024 mencapai 1,35 juta ton.

Impor beras ini juga dilakukan agar dapatantisipasi terhadap dampak El Nino yang dapat mempengaruhi produksi beras dalam negeri, yang sebelumnya Indonesia tidak mengimpor beras medium berskala besar kini dari 2019 hingga 2022 sudah menjadi negara yang mengimpor beras pertama di tahun 2023 dengan kontribusi 5,46 % dari nilai impor dunia peristiwa ini menunjukkan bahwa indonesia berupaya untuk memastikan ketersediaan pangan dan stabilitas harga di tengah tantangan produksi domestik dan pasar global (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2024).

Menurut pendapat Bulog, pada tahun 2024 pemerintah Indonesia menjelaskan bahwa melalui Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik pemerintah memerintahkan Bulog untuk membuka tender atau penyedia barang impor beras dalam jumlah besar yaitu kisaran angka 500,000 ton yang berasal dari Vietnam, Thailand, Myanmar, Kamboja, Pakistan, India dan Cina, untuk periode kedatangan Februari–Maret 2024 Perum Bulog (2024). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kebutuhan beras di dalam negeri belum bisa terpenuhi oleh produksi beras nasional, sehingga pemerintah melakukan impor untuk memenuhi ketersediaan stok beras.

Keputusan pemerintah untuk melakukan impor beras berpijak pada urgensi pemenuhan kebutuhan domestik. Secara normatif, langkah ini merupakan bagian dari upaya sistematis dalam perencanaan pangan, sebagaimana termaktub dalam Pasal 6 UU Nomor 18 Tahun 2012, yang menempatkan kedaulatan, kemandirian, dan ketahanan pangan sebagai orientasi utama dalam penyelenggaraan sistem pangan nasional. Maka produksi beras yang belum tercukupi dan belum bisa mengimbangi banyaknya jumlah konsumsi di dalam negeri yang semakin meningkat serta proses penyerapan beras yang di produksi oleh petani belum berjalan dengan baik. Karena itu (kebutuhan dalam negeri belum tercukupi) maka impor menjadi salah satu alternatif kebijakan yang dipilih oleh pemerintah agar dapat mencapai hal tersebut namun impor yang di lakukan dalam jangka panjang dapat membuat Indonesia bergantung pada negara lain, jika Indonesia terus bergantung pada negara pengekspor maka dapat merugikan devisa negara dan

dapat merugikan petani karena kualitas beras lokal menurun akibat terlalu lama disimpan (Kusumastuti dkk., 2024).

Telah di jelaskan pada kalimat di atas bahwa impor beras tahun 2024 melonjak tinggi hingga sekitar 3,6 juta ton yang berarti lebih tinggi dari tahun sebelumnya, fenomena ini merupakan impor Beras paling tinggi dalam beberapa tahun terakhir sehingga di tahun ini (2024) sangat menarik untuk di teliti faktor penyebab dan dampaknya. Karena hal tersebut (Tingginya impor beras tahun 2024) sehingga fenomena ini relevan untuk di jadikan acuan untuk memahami dinamika kebijakan impor dan instrumen yang di pakai BULOG dalam menjaga ketahanan pangan.

1.2 Rumusan Masalah

Kebijakan impor beras yang dilakukan pemerintah Indonesia pada tahun 2024 merupakan tindakan kebijakan yang di ambil pemerintah karena produksi beras dalam negeri menurun pada periode Januari-April 2024 hingga ke angka 17,54% di dibandingkan tahun sebelumnya, yang di akibatkan oleh perubahan iklim, kekeringan, El-Nino, banjir, serangan hama penyakit, berkurangnya lahan pertanian, dan kendala pengairan atau irigasi sementara konsumsi masyarakat yang tinggi menimbulkan kesenjangan antara produksi dan kebutuhan. Karena adanya permasalahan di atas maka pada tahun 2025 pemerintah melakukan pembatasan impor beras dan memilih untuk memproduksi hasil panen dalam negeri demi untuk menambah Cadangan beras pemerintah (CBP) serta untuk menjaga stabilitas harga beras nasional. Penelitian ini akan menjelaskan **tentang ”Apa alasan pembatasan Impor Beras Tahun 2023-2025, dan Instrumen apa saja yang digunakan pembatasan impor beras tahun 2023-2025”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah;

1. Menjelaskan alasan Indonesia dalam pembatasan impor beras.
2. Memaparkan Instrumen apa yang dipakai dalam pembatasan impor beras tahun 2023-2025

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

Memperluas kajian Hubungan Internasional yang berkaitan dengan pembatasan impor beras.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab II membahas tinjauan literatur yang meliputi penelitian terdahulu, landasan teori, serta kerangka pikir yang mendasari arah penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori Kebijakan Perdagangan Internasional.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian ini didukung oleh kajian literatur dari jurnal dan artikel ilmiah yang memiliki topik serupa. Fokus utama referensi tersebut adalah analisis mengenai mekanisme dan instrumen yang digunakan Perum Bulog dalam mengelola kebijakan impor beras pada periode 2024–2025.

Sebagai rujukan utama, studi Wibowo dan Marwanti (2024) mengenai "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia" memberikan fondasi teoretis yang kuat. Penelitian tersebut menyoroti bagaimana keterbatasan output padi nasional mendesak pemerintah untuk mengandalkan impor sebagai instrumen pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Melalui pendekatan multivariat, studi ini mengkaji secara komprehensif pengaruh variabel ekonomi (seperti nilai kurs dan harga) dan variabel demografis serta teknis (seperti jumlah penduduk dan luas panen) terhadap fluktuasi impor beras di tengah dinamika perubahan lingkungan global. Faktor-faktor ini saling terkait dalam menentukan kebijakan impor dan ketahanan pangan Indonesia, jika konsumsi beras tinggi maka dapat mendorong impor untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Dinamika harga beras menjadi faktor penentu utama yang memicu kebijakan impor; kenaikan harga domestik yang signifikan cenderung mendorong peningkatan volume impor sebagai langkah stabilisasi pasokan. Penelitian ini secara spesifik berupaya mengkuantifikasi keterkaitan antara volume impor beras dengan sejumlah determinan utama, yaitu: produktivitas lahan, luas panen, jumlah penduduk, stabilitas nilai tukar, pola konsumsi, harga pasar, dan stok cadangan. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai studi kuantitatif yang menggunakan metode

purposive sampling dalam proses seleksi data, guna memastikan akurasi variabel yang diuji.

Lalu penelitian ini juga menjelaskan bahwa akibat dari beberapa faktor yang saling keterkaitan dan tingginya konsumsi beras di Indonesia serta stok dalam negeri belum terpenuhi, hal ini yang membuat terjadinya impor. Dengan menggunakan serangkaian variabel independen seperti produksi padi, luas panen, jumlah penduduk, kurs, konsumsi, harga, dan stok, penelitian ini menemukan bahwa luas panen, jumlah penduduk, nilai kurs, konsumsi, dan stok beras berpengaruh signifikan ($p < 0,10$) terhadap volume impor beras Indonesia. Analisis individual menegaskan bahwa tekanan dari pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi beras per kapita menjadi penggerak utama impor. Oleh karena itu, efektivitas pengendalian variabel demografis dan konsumsi menjadi esensial untuk menjaga stabilitas impor. Penelitian ini sangat relevan sebagai dasar teoretis bagi penulis untuk memahami dinamika keterkaitan antarvariabel dalam konteks impor beras nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dkk. (2024) mengkaji dinamika impor beras nasional periode 1999–2017 melalui lensa teori perdagangan internasional dan makroekonomi. Studi ini berangkat dari paradoks Indonesia sebagai negara agraris yang semestinya mampu berswasembada, namun justru terjebak dalam ketergantungan impor beras yang cenderung meningkat sejalan dengan dinamika populasi. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menguji variabel kurs, produksi, dan konsumsi beras. Temuan empirisnya mengungkapkan bahwa hanya konsumsi beras yang menjadi determinan signifikan terhadap volume impor, sementara fluktuasi nilai kurs dan output produksi beras tidak menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap keputusan impor pada periode tersebut. Penelitian ini juga menekankan bahwa pentingnya ketahanan pangan untuk mengurangi impor beras. Serta penelitian ini menjelaskan bahwa tingginya konsumsi beras yang menyebabkan terjadinya impor, penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti karena membahas tentang impor beras terjadi akibat konsumsi yang tinggi.

Penelitian ketiga di gunakan dalam penelitian ini ialah jurnal dari karya (Adit Kurniawan dkk.,2024) yang berjudul "Analisis Pengambilan Keputusan Kebijakan Impor Beras dalam Konteks Pemenuhan Pangan Nasional di Indonesia". Penelitian ini membahas tentang kebijakan impor beras di Indonesia untuk menjaga ketahanan pangan dan tantangan dalam pelaksanaannya. Latar belakang dari penelitian ini yaitu tantangan produksi beras yang tidak mencukupi permintaan akibat konversi lahan sawah, pertumbuhan populasi, dan perubahan iklim, pasokan impor dari negara vietnam dan thailand berfungsi untuk menjaga ketahanan pangan dan mengendalikan inflasi. Namun adanya impor beras yang terjadi menyebabkan petani khawatir karena (turunnya harga gabah, dan pendapatan), meskipun adanya upaya pemerintah), impor yang di lakukan masih belum bisa memenuhi kebutuhan dalam negeri hal ini (impor beras) menimbulkan perdebatan tentang kesejahteraan petani. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji efektivitas mekanisme pengambilan keputusan pemerintah dalam kebijakan impor beras. Dengan mempertimbangkan dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan akibat kebijakan impor yang bersifat repetitif, penelitian ini menggunakan perspektif teori Pengambilan Keputusan Rasional. Melalui metode kualitatif, studi ini berusaha membedah sejauh mana urgensi impor beras mampu memenuhi mandat ketersediaan pangan nasional. Narasi dalam penelitian ini sangat relevan sebagai landasan analisis penulis dalam menelaah efektivitas dan implikasi strategis dari kebijakan impor yang diambil pemerintah.

Penelitian keempat di gunakan dalam penelitian ini ialah jurnal dari karya (Yasinta dkk., 2025) yang berjudul "Analisis Dampak Impor Beras Terhadap Stabilitas Harga Dan Ketahanan Pangan Di Indonesia (2019-2023)". Penelitian ini menganalisis dampak impor beras dari Thailand, Vietnam, Myanmar, Pakistan, dan India terhadap stabilitas harga dan ketahanan pangan Indonesia selama kurun waktu 2019–2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif serta teori ekonomi terkait perdagangan dan pasar, studi ini menyimpulkan bahwa kebijakan impor menjadi instrumen krusial dalam mengatasi ketimpangan antara pertumbuhan konsumsi dan keterbatasan produksi domestik. Temuan ini memberikan kerangka

kerja teoretis bagi penulis untuk mengevaluasi dilema kebijakan pemerintah dalam menyeimbangkan antara kebutuhan stabilitas harga pasar dan upaya perlindungan terhadap kemandirian pangan petani lokal.

Paipan dan Abrar (2020) dalam studinya mengenai determinan ketergantungan impor beras di Indonesia (1992–2017) membedah akar permasalahan kebijakan pangan nasional. Penelitian ini mengindikasikan bahwa meski Indonesia memiliki rasio swasembada (Self-Sufficiency Ratio) yang tinggi, yakni mencapai 96,6%, ketergantungan terhadap beras impor tetap terjadi sebesar 3,5% per tahun. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan teori perdagangan internasional, hasil analisis menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang lemah pada sektor beras, tercermin dari nilai ISP sebesar -0,9 yang menempatkan Indonesia sebagai negara pengimpor. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam menjelaskan bahwa ketidakmampuan Bulog dalam mengoptimalkan penyerapan beras domestik, diiringi dengan tren kenaikan konsumsi, menjadi determinan utama yang mendorong Indonesia untuk terus melakukan impor.

Studi ini memiliki relevansi teoretis dan praktis yang kuat dengan penelitian penulis, terutama dalam menelaah faktor pendorong impor beras di Indonesia. Penelitian ini menegaskan bahwa tantangan utama terletak pada lemahnya sistem penyerapan hasil panen domestik dan tren permintaan yang terus meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan dua jalur intervensi: penguatan sinergi antara pemerintah dan petani dalam penyerapan surplus produksi, serta akselerasi program diversifikasi pangan sebagai langkah preventif untuk memitigasi ketergantungan pada beras sekaligus meningkatkan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Dalam studinya berjudul "Dampak Maraknya Impor Beras di Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir terhadap Kesejahteraan Petani Padi", Kusumastuti dkk. (2024) menganalisis hubungan antara kebijakan impor beras dengan dinamika ekonomi petani lokal. Menggunakan pendekatan kualitatif dan teori Perdagangan

Internasional, penelitian ini menunjukkan bahwa keberlangsungan impor beras berisiko menurunkan posisi tawar petani akibat masuknya produk dengan harga lebih rendah. Dengan menggunakan indikator Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai ukuran kesejahteraan, studi ini menyimpulkan bahwa peningkatan pendapatan petani sangat bergantung pada efektivitas kerja dan manajemen biaya produksi, sehingga ketergantungan pada impor tanpa dibarengi modernisasi pertanian akan terus mengancam kesejahteraan ekonomi petani padi nasional.

Penelitian Ketujuh di gunakan dalam penelitian ini ialah jurnal dari karya Khairunissa, V., Wahidin, I., Miranda, C. L., Asma, T., & Usmara, D. (2025). Yang berjudul “Bulog's Strategy In Rice Export-Import Amid Food Security Issues In Indonesia 2023-2024”. Penelitian ini menjelaskan strategi Perum Bulog dalam mengelola kebijakan ekspor dan impor beras tahun 2023-2024 sebagai upaya menjaga ketahanan pangan Indonesia. Impor beras terpaksa meningkat karena produksi dalam negeri menurun akibat fenomena El Nino, sehingga pemerintah mengimpor beras sampai 3,5-3,6 juta ton untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Di sisi lain ekspor beras Indonesia di lakukan secara terbatas dan hanya diperbolehkan kalau stok cadangan beras pemerintah melebihi tiga juta ton, namun ekspor beras terhambat karena harga tidak stabil. Untuk mengurangi ketergantungan impor dan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri 2025, Bulog menjalankan strategi seperti memperkuat cadangan beras pemerintah, meningkatkan penyerapan gabah petani, serta mengoptimalkan distribusi dan memodernisasi sistem pertanian Indonesia. Penelitian ini tidak menjelaskan teori yg di gunakan atau non teori, Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini yaitu kualitatif, dengan tujuan utama untuk menggali makna di balik fenomena pembatasan impor.

NO	Fokus Penelitian	Teori & Konsep	Pendekatan	Hasil Penelitian
1.	Faktor-Faktor Yang	Purposive	kuantitatif	Berdasarkan uji statistik, seluruh

	Memengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia			variabel independen dalam model penelitian—yang meliputi luas panen, jumlah penduduk, kurs, konsumsi, dan stok beras—secara kolektif memberikan dampak signifikan terhadap fluktuasi impor beras. Namun, dalam pengujian secara parsial, hanya variabel jumlah penduduk dan tingkat konsumsi beras yang menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap volume impor. Sementara itu, variabel luas panen, nilai kurs rupiah, dan cadangan stok beras tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap pengambilan keputusan impor
--	--	--	--	---

				dalam periode yang diteliti
2.	Analisis Pengaruh Kurs, Produksi Beras Dan Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 1999-2017	Perdagangan Internasional dan Makroekonomi.	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis, variabel nilai tukar (kurs) dan produksi beras domestik tidak menunjukkan signifikansi statistik terhadap volume impor beras. Sebaliknya, variabel konsumsi beras terbukti memiliki pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa laju konsumsi domestik merupakan determinan utama dalam fluktuasi impor beras
3.	Analisis Pengambilan Keputusan Kebijakan Impor Beras dalam Konteks Pemenuhan Pangan Nasional di Indonesia	Teori Perdagangan Internasional, Teori Keunggulan Komparatif, Teori Permintaan dan Penawaran,	kualitatif	Keputusan pemerintah untuk melakukan impor beras secara berkala dengan volume yang variatif memiliki dampak multidimensi terhadap kondisi sosial dan ekonomi

		Teori Harga dan Pasar.		negara, yang memerlukan evaluasi kebijakan secara mendalam
4.	Analisis Dampak Impor Beras Terhadap Stabilitas Harga Dan Ketahanan Pangan Di Indonesia (2019-2023)	Teori Perdagangan Internasional, Teori Keunggulan Komparatif, Teori Permintaan dan Penawaran, Teori Harga dan Pasar	kuantitatif	Impor beras diposisikan sebagai langkah darurat untuk menjamin ketersediaan pangan di tengah ketimpangan antara output domestik dan kebutuhan konsumsi. Meskipun instrumen ini berperan vital dalam menjaga stabilitas harga nasional, terdapat dilema kebijakan terkait risiko ketergantungan impor yang mengancam daya saing petani serta visi kemandirian pangan. Mengingat tren konsumsi yang menunjukkan ketergantungan masyarakat yang tinggi terhadap

				beras, serta kendala sisi penawaran yang dipicu oleh faktor iklim dan alih fungsi lahan, maka pemerintah dituntut untuk merumuskan strategi impor yang lebih berimbang guna memitigasi dampak negatif terhadap kesejahteraan domestik
5.	Determinan Ketergantungan Impor Beras Di Indonesia	Teori keunggulan absolut, Teori keunggulan komparatif, Teori permintaan timbal-balik	kuantitatif	Selama periode 1992–2017, ketergantungan nasional terhadap impor beras tercatat sebesar 3,5% per tahun, yang mengindikasikan bahwa proporsi beras impor dalam struktur pasokan domestik relatif stabil. Berdasarkan analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dengan nilai rata-rata -0,9, Indonesia

				teridentifikasi berada pada tahap awal sebagai negara importir dengan daya saing komoditas beras yang rendah di pasar global. Meskipun demikian, rasio swasembada (Self-Sufficiency Ratio/SSR) mencapai 96,6% per tahun, yang menegaskan bahwa kapasitas produksi domestik sebenarnya mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan konsumsi masyarakat
6.	Dampak Maraknya Impor Beras di Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir terhadap Kesejahteraan Petani Padi	Teori Perdagangan Internasional	kualitatif	Pendapatan petani padi sangat bergantung pada efisiensi biaya produksi dan efektivitas kerja, di mana produktivitas tenaga kerja berbanding lurus dengan pendapatan (Saragih & Mariati,

				2020). Untuk menilai tingkat kesejahteraan petani lokal, digunakan Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai tolok ukur utama. NTP dihitung melalui rasio antara indeks harga yang diterima petani dari penjualan hasil panen terhadap indeks harga yang dibayarkan untuk keperluan konsumsi dan operasional (Zaril Gapari STIT Palapa, 2021). Sebagai terms of trade sektor pertanian, NTP memberikan gambaran akurat mengenai daya tukar produk petani dalam memenuhi kebutuhan hidup dan biaya produksinya
7.	Bulog's Strategy In Rice Export-Import	Non Teori	Kualitatif	Sebagai aktor utama dalam menjaga stabilitas pangan, Perum Bulog

	Amid Food Security Issues In Indonesia 2023-2024			menerapkan pendekatan kebijakan yang adaptif untuk menyeimbangkan dinamika pasar. Fokus strategis Bulog mencakup peningkatan cadangan beras strategis dan penguatan rantai distribusi, yang dibarengi dengan kemitraan intensif bersama petani domestik. Meski potensi tersebut besar, Bulog masih dihadapkan pada hambatan utama berupa kesenjangan harga pasar global-lokal dan efisiensi biaya produksi yang masih rendah. Optimisme pencapaian swasembada beras di tahun 2025 tetap terjaga, selama terdapat dukungan
--	---	--	--	---

				kebijakan yang memadai dalam memitigasi hambatan operasional tersebut
--	--	--	--	---

2.2 Teori dan Konsep

Relevansi penelitian ini bagi penulis terletak pada kemampuannya dalam mengontekstualisasikan dinamika harga dan kualitas yang mendasari kebijakan restriksi impor beras nasional. Analisis data tahun 2022 menunjukkan disparitas harga yang signifikan antara beras impor dan lokal, yang menjadi indikator rendahnya daya saing produk domestik. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menekankan perlunya transformasi sistemik dalam proses produksi padi—melalui modernisasi teknologi dari hulu ke hilir—sebagai prasyarat mutlak untuk menekan ketergantungan impor. Narasi dalam penelitian ini sangat krusial bagi penulis sebagai kerangka acuan dalam menelaah efektivitas kebijakan pemerintah dalam menyeimbangkan kualitas beras lokal dengan ekspektasi pasar.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada analisis komprehensif mengenai instrumen kebijakan Perum Bulog dan rasionalitas pemerintah dalam membatasi impor beras pada rentang tahun 2023–2025, yang membedakannya secara substansial dari penelitian-penelitian terdahulu yang ada. agar dapat menjelaskan tentang alasan Indonesia membatasi impor beras, peneliti menggunakan teori Kebijakan Perdagangan Internasional(International Trade Policy).Ketujuh penelitian terdahulu yang dipaparkan pada tabel di atas secara keseluruhan memberikan gambaran yang akan di bahas. Berbeda dengan studi sebelumnya yang mengkaji faktor-faktor pendorong impor beras, penelitian ini menitikberatkan pada urgensi serta alasan di balik kebijakan pembatasan impor beras yang diterapkan pemerintah Indonesia. Selain itu penelitian juga menggunakan teori Kebijakan Perdagangan Internasional oleh Robert Gilpin sebagai acuan dalam melihat Instrumen yang dipakai Bulog dalam membatasi impor beras tahun 2023-2025 dan Alasan Indonesia membatasi impor beras.

2.2.1 Teori Kebijakan Perdagangan Internasional

Robert Gilpin berpendapat bahwa kebijakan perdagangan terbagi menjadi beberapa pemikiran, salah satunya yaitu Neo-Merkantilisme, menurut penulis paling cocok digunakan karena beras adalah komoditas strategis (Gilpin, n.d.).

Dalam hal ini yang akan penulis cari adalah alasan Indonesia membatasi impor beras. Di sini penulis akan menggunakan teori dari Robert Gilpin yang melihat dari kacamata Neo-Merkantilisme, mengapa memakai Neo-Merkantilisme karena teori ini dirasa paling cocok dengan apa yang akan penulis bahas. Gilpin mengatakan bahwa negara harus melindungi sektor-sektor penting dalam negeri, terutama yang menyangkut kebutuhan pokok dan keamanan nasional. Penjelasan ini cocok karena beras adalah kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang harus di lindungi.

2.2.2 Instrumen Kebijakan Perdagangan

Ekspor, kegiatan ekspor ini merujuk pada proses penjualan dan pengiriman komoditas atau jasa yang diproduksi di dalam negeri ke pembeli di luar wilayah yuridiksi negara, yang bertujuan untuk memperoleh devisa dan memperluas pasar.

Impor, kebalikan dari ekspor yaitu kegiatan mendatangkan komoditas atau jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau produksi dalam negeri yang tidak dapat dipenuhi oleh kapasitas domestik.

Menurut Krugman & Obstfeld tahun 2007, instrumen kebijakan perdagangan yaitu berbagai alat yang digunakan pemerintah untuk mengatur arus lalu lintas barang dan jasa melintasi negara. Instrumen tersebut mencakup tarif bea masuk, pembatasan jumlah melalui kuota, pemberian subsidi, serta pelarangan impor, yang semuanya bertujuan untuk melindungi kepentingan ekonomi domestik (Krugman & Obstfeld, 2007).

Berikut adalah macam-macam dari instrument kebijakan perdagangan yang di pakai dalam pembatasan impor beras:

Instrumen kebijakan perdagangan internasional mencakup berbagai mekanisme yang dirancang untuk mengatur lalu lintas barang lintas negara. Tarif impor menjadi instrumen utama berupa pungutan atas barang masuk dengan tujuan ganda, yakni melindungi industri domestik dan mengoptimalkan penerimaan negara. Di sisi lain, pemerintah juga dapat menerapkan kuota impor sebagai pembatasan kuantitatif guna mengendalikan ketersediaan komoditas di pasar serta menjaga stabilitas produksi dalam negeri. Selain instrumen pembatasan, terdapat pula subsidi ekspor yang berfungsi sebagai stimulus bagi eksportir untuk meningkatkan daya saing produk di pasar global, serta perjanjian perdagangan yang menjadi kerangka hukum dalam mengatur akses pasar dan kesepakatan tarif antarnegara. Dalam kondisi khusus, pemerintah dapat memberlakukan larangan impor sebagai kebijakan protektif atas dasar pertimbangan keamanan nasional, kesehatan masyarakat, atau perlindungan lingkungan. Selain instrumen berbasis tarif, terdapat pula hambatan non-tarif yang mencakup regulasi teknis, standar mutu, hingga prosedur administratif yang secara signifikan memengaruhi dinamika arus barang impor.

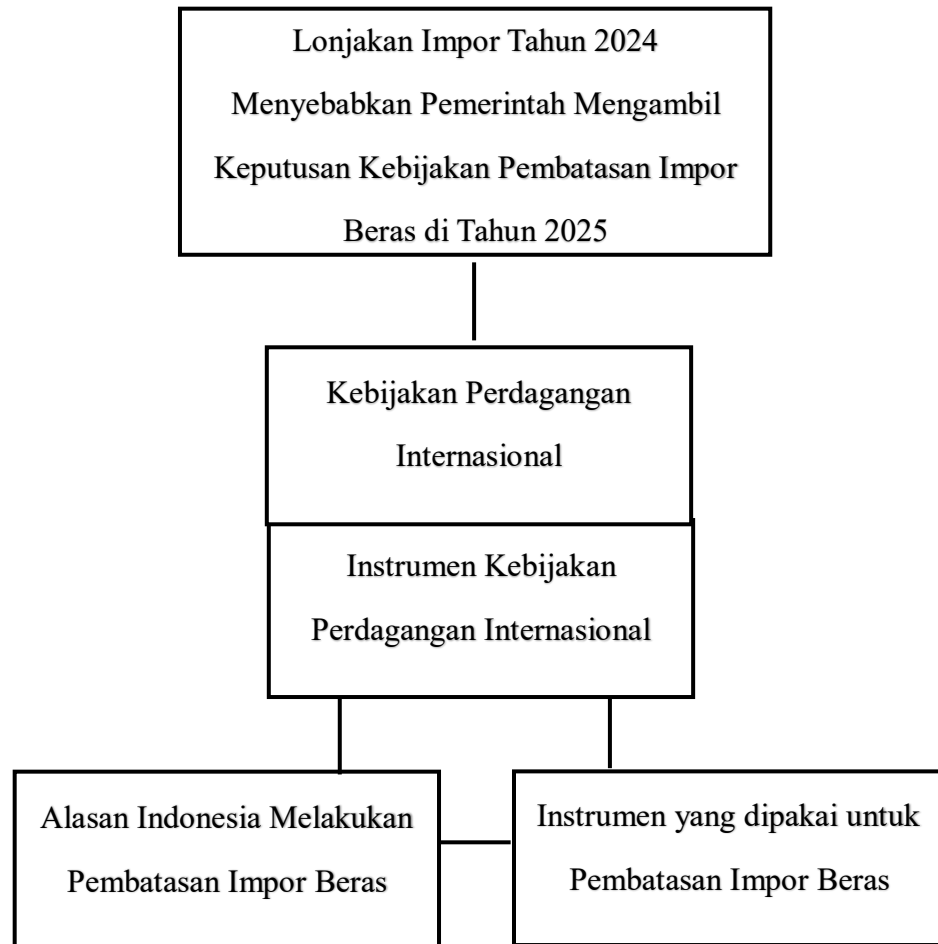
Tujuan fundamental dari kebijakan perdagangan internasional mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan politis yang saling berkelindan. Secara ekonomi, kebijakan ini berorientasi pada peningkatan pertumbuhan, perluasan kesempatan kerja, serta penguatan daya saing industri dalam negeri di pasar global. Dari perspektif teknis, perdagangan internasional berperan dalam memfasilitasi transfer teknologi dan pengetahuan, serta menekan risiko melalui diversifikasi sektor. Secara politis, kebijakan ini tidak hanya bertujuan memperluas akses pasar, tetapi juga memperkuat jaringan kerja sama diplomatik serta kemitraan strategis dengan negara lain demi tercapainya kemakmuran nasional.

Kebijakan perdagangan adalah sebagai alat yang digunakan pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas perdagangan internasional guna melindungi kepentingan nasional, menjaga stabilitas ekonomi, serta agar dapat

mensejahterakan masyarakat. Terdapat beberapa instrumen yaitu mulai dari tarif impor, yang berarti pajak atas barang yang masuk ke dalam negeri yang berfungsi untuk melindungi industri lokal serta menambah pendapatan pemerintah, kuota impor yang berfungsi sebagai pembatas jumlah barang impor, subsidi yang berupa dukungan pada eksportir guna meningkatkan daya saing global (Partomo., 2024)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kebijakan impor beras menjadi isu penting bagi pemerintah pada tahun 2023-2025, karena masyarakat Indonesia sangat bergantung pada beras sebagai makanan pokoknya. Pemerintah memilih membatasi impor beras dengan cara menunjuk Bulog sebagai lembaga yang bertanggung jawab menjalani kebijakan dalam isu ini. Untuk menjelaskan hal ini, peneliti menggunakan teori kebijakan perdagangan internasional yang menyatakan bahwa setiap negara berhak melindungi kepentingan ekonominya sendiri melalui berbagai aturan perdagangan, sehingga pembatasan impor beras di Indonesia merupakan bentuk nyata dari kebijakan tersebut. Dan penelitian ini juga menggunakan konsep instrument kebijakan perdagangan seperti kuota, tarif, dan petunjuk lembaga khusus. Dalam hal ini Bulog yang berfungsi sebagai alat negara untuk mengontrol jumlah beras ke Indonesia. Berdasarkan yang sudah di jelaskan peneliti ingin mencari tahu alasan Indonesia membatasi impor beras.



Gambar 2. Kerangka pikir

Sumber. Kerangka pikir di olah peneliti

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif deskriptif-analitis untuk memetakan urgensi pembatasan impor beras dan mekanisme kebijakan Bulog dalam rentang waktu 2023–2025. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengombinasikan sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penelaahan dokumen kebijakan pemerintah, peraturan perundang-undangan, serta kebijakan teknis dari Kementerian Perdagangan dan Bulog. Sebagai pelengkap, data sekunder diperoleh melalui penelusuran literatur komprehensif, termasuk jurnal ilmiah dan buku yang membahas instrumen kebijakan perdagangan dan ketahanan pangan. Analisis dilakukan menggunakan teknik studi kepustakaan dan dokumentasi, dengan proses seleksi, pengorganisasian, serta interpretasi atas berbagai referensi tertulis yang krusial bagi kajian ini. Lalu data yang sudah terkumpul akan di analisis, yaitu dengan mengkaji dokumen dan kebijakan guna menemukan alasan Indonesia membatasi impor beras.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mendalami serta menguraikan fenomena kebijakan pembatasan impor beras di Indonesia secara komprehensif. Pendapat Creswell tahun 2007, metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi latar belakang, proses, dan konskuensi suatu kebijakan secara teliti, di mana data numerik saja tidak cukup untuk menjelaskan kompleksitas isu yang di angkat (Creswell et al., 2007). Penelitian ini berguna sebagai pertimbangan bahwa masalah yang di teliti yaitu alasan Indonesia membatasi impor beras melalui instrument Bulog pada tahun 2023-2025, isu ini merupakan fenomena kebijakan yang tidak bisa hanya dijelaskan dengan angka melainkan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang, proses, dan dampak dari kebijakan tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menggali data secara luas dan mendalam. Metode ini

dianggap paling relevan untuk menjawab rumusan masalah serta memberikan analisis yang komprehensif terhadap topik penelitian ini.

3.2 Fokus Penelitian

Di setiap penelitian membutuhkan focus yang jelas agar pemahasan tidak melebar kemana-mana. Dalam penelitian ini, fokus peneliti yaitu mencari tau instrument apa yang dipakai Bulog untuk membatasi impor beras, lalu mencari tau alasan Indonesia membatasi impor beras tahun 2023-2025. Penelitian ini tridak membahas semua jenis impor melainkan hanya focus pada beras, karena beras merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang paling penting, dan paling berdampak langsung pada kehidupan (Creswell et al., 2007). Lalu penelitian ini juga membatasi waktu pengamatan yang hanya pada rentang waktu periode 2023 sampai 2025, karena priode ini terjadi perubahan kebijakan impor beras yang cukup signifikan,. Dengan adanya focus penelitian yang jelas, diharapkan penelitian ini dpaat berjalan lebih terarah, terstruktur, serta menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami pembaca.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini mengintegrasikan penggunaan data primer dan sekunder untuk menjawab permasalahan penelitian secara komprehensif, merujuk pada metodologi Creswell et al. (2007). Data primer difokuskan pada dokumen hukum dan administratif asli, mencakup regulasi tingkat nasional serta kebijakan teknis yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan dan Perum Bulog dalam kurun waktu 2023–2025. Di sisi lain, data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teoretis dan kontekstual, yang dikumpulkan dari studi literatur berupa buku, artikel jurnal, serta laporan berita resmi yang relevan dengan dinamika ketahanan pangan di Indonesia. Kedua jenis sumber data tersebut digunakan secara bersamaan agar penelitian ini menghasilkan analisis yang lengkap.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan kerangka metodologis Creswell et al. (2007), pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama: studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi

ke pustakaan difokuskan pada pengkajian literatur ilmiah dan media resmi untuk membangun landasan teoretis kebijakan perdagangan. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan melalui inventarisasi serta evaluasi atas dokumen resmi negara dan regulasi perundang-undangan untuk memastikan validitas data empiris dalam penelitian ini. Pengumpulan data ini di pilih karena dianggap paling sesuai dengan jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan kedua teknik tersebut, peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang lengkap dan relevan.

3.5 Teknik Analisa Data

Proses analisis data dilakukan untuk mengintegrasikan hasil temuan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penelitian ini menerapkan teknik analisis isi (content analysis) yang berfokus pada pengkajian sistematis terhadap dokumen resmi, regulasi pemerintah, dan literatur pendukung untuk menguraikan fenomena yang diteliti. Teknik ini di pilih karena di anggap paling relevan dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan, dimana dalam proses analisis peneliti melakukan tiga tahapan yaitu , mereduksi data atau memilih data yang paling relevan dengan fokus penelitian, lalu menyajikan data secara sistematis atau teratur agar mudah di fahami, lalu menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan (Creswell et al., 2007). Dengan melalui analisis ini peneliti berharap dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab apa alasan Indoensia membatasi impor beras serta instrument apa saja yang di pakai oleh Bulog untuk membatasi impor beras tahun 2023-2025.

V. PENUTUP

Bab penutup ini bertujuan untuk mengintegrasikan hasil analisis menjadi kesimpulan yang koheren dan menjawab secara langsung rumusan masalah yang menjadi fokus studi. Melalui refleksi atas temuan yang diperoleh, bab ini menyajikan ringkasan mengenai dinamika kebijakan impor beras dan instrumen pendukungnya sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sebagai bagian akhir, penulis merumuskan rekomendasi praktis serta saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan studi atau memperbaiki metodologi agar diperoleh perspektif yang lebih mendalam pada riset-riset mendatang.

5.1 Kesimpulan

Dinamika kebijakan perberasan yang dijalankan Indonesia dari tahun 2023 hingga 2025 menunjukkan kemampuan pemerintah dalam melakukan adaptasi kebijakan secara responsive terhadap kondisi yang berubah. Meskipun pada dua tahun pertama yaitu 2023-2024 pemerintah harus mengandalkan impor dalam jumlah besar akibat krisis iklim, pada tahun 2025 pemerintah berhasil membalikkan keadaan dengan menerapkan kebijakan proteksionis yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan melindungi petani. Didorong oleh kebutuhan untuk menjaga stabilitas ekonomi petani, meningkatkan kapasitas produksi domestic, dan menjamin ketersediaan stok beras. Dari kerangka teori Krugman dan Obstfeld (2007) dari enam instrumen yang tersedia, Indonesia secara efektif memanfaatkan dan memakai empat di antaranya yaitu tariff, kuota impor, subsidi, dan larangan. Pencapaian ini merupakan hasil dari koordinasi lintas lembaga antara Kementerian Pertanian, Badan Pangan Nasional, dan Perum Bulog.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah di jelaskan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat di temukan di antaranya

1. Pemerintah perlu memperkuat system pemantauan terhadap ancaman perubahan iklim seperti El-Nino agar kebijakan impor dapat diantisipasi lebih awal.
2. Pertahankan kebijakan jangka panjang agar keijakan swasembada pangan yang telah berjalan tetap konsisten.
3. Peningkatan infrastruktur sistem pertanian Indonesia lebih ditingkatkan lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Adit Kurniawan et al. (2024). Analisis pengambilan keputusan kebijakan impor beras dalam konteks pemenuhan pangan nasional di Indonesia.*
- Agus Saifullah. (2009). Kebijakan perberasan dan stabilisasi harga beras di Indonesia: Strategi pengendalian harga pada masa krisis. Jurnal Pangan, 18 (2), 3–20. <https://jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/197>*
- Aprilia Hariani. (2024). Pemerintah bebaskan bea masuk impor beras hingga 2024. Pajak. <https://www.pajak.com/pajak/pemerintah-bebaskan-bea-masuk-impor-beras-hingga-2024/>*
- Aulia Rizka. (2025). Pengolahan data beras di Indonesia: Analisis tren musiman dan regresi linear harga beras Indonesia 2020–2024. Greenorg. <https://zenodo.org/records/15731182>*
- Badan Pangan Nasional. (2023a). Bantuan pangan tekan laju kenaikan harga beras, NFA gencarkan intervensi stabilisasi pangan jelang Nataru. <https://badanpangan.go.id/blog/post/bantuan-pangan-tekan-laju-kenaikan-harga-beras-nfa-gencarkan-intervensi-stabilisasi-pangan-jelang-nataru>*
- Badan Pangan Nasional. (2023b). Kepala NFA tegaskan beras premium tidak dikenakan PPN 12 persen. <https://badanpangan.go.id/blog/post/kepala-nfa-tegaskan-beras-premium-tidak-dikenakan-ppn-12-persen>*
- Badan Pangan Nasional. (2024a). Kolaborasi menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan di akhir tahun 2024.*

Badan Pangan Nasional. (2024b). Pemerintah akan memperkuat program SPHP beras untuk mengantisipasi gejolak harga gabah dan beras tahun 2024.

Badan Pangan Nasional. (2024c). Soal importasi beras 2023, begini penjelasan Badan Pangan Nasional. <https://badanpangan.go.id/blog/post/soal-importasi-beras-2023-begini-penjelasan-badan-pangan-nasional>

Badan Pangan Nasional. (2025a). Stok beras Bulog capai 4 juta ton, Indonesia swasembada pangan 2025. <https://badanpangan.go.id>

Badan Pangan Nasional. (2025b). Produksi beras nasional 2025 capai 34,69 juta ton. <https://badanpangan.go.id>

Badan Pangan Nasional. (2025c). Jagung, daging ayam, telur dan bawang merah tercukupi dari produksi dalam negeri. <https://badanpangan.go.id>

Badan Pangan Nasional. (2025d). Neraca komoditas beras 2025: Ketentuan impor beras khusus dan industri. <https://badanpangan.go.id>

Badan Pusat Statistik. (2023). Luas panen dan produksi padi di Indonesia 2023 (angka sementara). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/10/16/2037/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2023--angka-sementara.html>

Badan Pusat Statistik. (2024a). Beras kualitas premium dan medium mengalami kenaikan harga, Juli 2024. <https://lampung.bps.go.id/id/news/2024/08/20/418/beras-kualitas-premium-dan-medium-mengalami-kenaikan-harga--juli-2024.html>

Badan Pusat Statistik. (2024b). Impor beras menurut negara asal utama, 2017–2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTA0MyMx/impor-beras-menurut-negara-asal-utama-2017-2023.html>

Badan Pusat Statistik. (2024c). Luas panen dan produksi padi di Indonesia 2024. <https://www.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik. (2024d). Produksi beras nasional 2024. <https://www.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik. (2025a). Luas panen dan produksi padi di Indonesia 2025. <https://www.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik. (2025b). Perkembangan harga beras premium dan medium 2025. <https://www.bps.go.id>

BPK RI. (2025). Beras khusus impor kena pajak 12%. <https://yogyakarta.bpk.go.id/beras-khusus-impor-kena-pajak-12/>

Bulog. (2023). Stok BULOG makin kuat, cadangan beras pemerintah aman sampai tahun depan.

CNN Indonesia. (2025). Perang dagang Trump, Indonesia kena hantam 32 persen tarif tambahan. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250403094428-78-1215463/perang-dagang-trump-indonesia-kena-hantam-32-persen-tarif-tambahan>

*Creswell, J. W., Hanson, W. E., Clark Plano, V. L., & Morales, A. (2007). Qualitative Research Designs: Selection and Implementation. *The Counseling Psychologist*, 35(2), 236–264. DOI: 10.1177/0011000006287390*

Fariyanti, A., Rifin, A., Jahroh, S., & Krisnamurthi, B. (Ed.). (2012). Pangan Rakyat: Soal Hidup atau Mati 60 Tahun Kemudian (Refleksi Pidato Bung Karno pada Peletakan Batu Pertama Kampus IPB Baranangsiang). Bogor: Departemen Agribisnis, FEM-IPB dan PERHEPI.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. (2023, August 15). Kebijakan perdagangan internasional. <https://feb.umsu.ac.id/kebijakan-perdagangan-internasional/>

Fariyanti, A., Rifin, A., Jahroh, S., & Krisnamurthi, B. (2012). Pangan rakyat: Soal hidup atau mati.

Gapari, Z. (2021). Nilai tukar petani sebagai indikator kesejahteraan petani lokal. STIT Palapa.

Gilpin, R. (n.d.). The political economy of international relations.

Indonesia, Pemerintah Republik. (2024). Kebijakan impor beras tahun 2024. Sekretariat Negara.

Indonesia, Pemerintah Republik. (2025). Kebijakan penghentian impor beras konsumsi tahun 2025. Sekretariat Negara.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembangunan, Peningkatan, Rehabilitasi, serta Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi untuk Mendukung Swasembada Pangan. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2010). Peraturan tarif bea masuk barang impor. <https://www.kemenkeu.go.id>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). Kebijakan subsidi pertanian dan penghapusan BMDTP beras tahun 2025. <https://www.kemenkeu.go.id>

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). Analisis kinerja perdagangan beras Indonesia 2024. <https://www.pertanian.go.id>

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2025a). Kebijakan pertanian dalam mendukung swasembada pangan 2025. <https://www.pertanian.go.id>

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2025b). Laporan perbaikan sistem irigasi pertanian 2025. <https://www.pertanian.go.id>

Khairunissa, V., Wahidin, I., Miranda, C. L., Asma, T., & Usmara, D. (2025). Bulog's strategy in rice export-import amid food security issues in Indonesia 2023–2024. INDIEGO: Indonesian Journal of Diplomacy, Political & Economical for Global Society, 1(01), 1–10.

Nugroho, R. A. (2024). Parah! Impor beras RI cetak rekor di 2023, tembus 3 jutaton. CNBCIndonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240115151718-4-505835/parah-impor-beras-ri-cetak-rekor-di-2023-tembus-3-juta-ton>

Oatley, T. (2022). International political economy. Routledge.

Paipan, & Abrar. (2020). Determinan ketergantungan impor beras di Indonesia.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2025 tentang Kebijakan Impor Barang Pertanian dan Peternakan. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Pertanian, Kementerian. (n.d.). Data konsumsi beras nasional. <https://www.pertanian.go.id>

Perum BULOG. (2024a, January 17). Pengumuman tender umum pengadaan beras dari luar negeri tahun 2024. <https://www.bulog.co.id/2024/01/17/pengumuman-tender-umum-pengadaan-beras-dari-luar>

Perum BULOG. (2024b, July 5). Alasan Indonesia harus impor beras: Memahami keputusan pemerintah. <https://www.bulog.co.id/2024/07/05/alasan-indonesia-harus-impor-beras-memahami-keputusan-pemerintah/>

Presiden Republik Indonesia. (2024). Rapat terbatas perpanjangan kebijakan BMDTP beras 2024. <https://www.presidenri.go.id>

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18 Tahun 2025 tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor Barang Pertanian dan Peternakan. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor ... (belum tersedia). Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2016 tentang Penugasan kepada Perusahaan Umum (Perum) BULOG dalam rangka Ketahanan Pangan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 105. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 206. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Rachman, A. (2025). Impor beras RI sepanjang 2024 tembus 4,52 juta ton, ini pemasoknya!CNBCIndonesia.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20250116085359-4-603570/imp-beras-ri-sepanjang-2024-tembus-452-juta-ton-ini-pemasoknya>

Rahayu. (2023). Impor beras Indonesia: Faktor dan dinamika kebijakan. Jurnal Ketahanan Pangan.

Ruslan, K. (2019). Improving Indonesia's food statistics through the area sampling frame method. Center for Indonesian Policy Studies, (7), 34.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (n.d.). Swasembada pangan 2025: Tonggak sejarah kemandirian pangan Indonesia. <https://setkab.go.id/indonesia-swasebada-pangan-2025-catat-sejarah/>

Saragih, & Mariati. (2020). Analisis pendapatan dan efektivitas kerja petani padi di Indonesia. Jurnal Agribisnis.

Serikat Petani Indonesia. (2023). Rencana impor beras 2023, mengancam petani dan kedaulatan pangan di Indonesia. <https://spi.or.id/rencana-impor-beras-2023-mengancam-petani-dan-kedaulatan-pangan-di-indonesia/>

Setyawati, I., Wardhani, H., & Kusumawati, D. (2019). Analisis pengaruh kurs, produksi beras dan konsumsi beras terhadap impor beras di Indonesia tahun 1999–2017. Jurnal Ekonomi Pertanian.

- Suliandini, I., Nazhiroh, N. N., Hotimah, O., & Apriliani, P. I. (2025). Dinamika produksi padi di Pulau Jawa: Identifikasi faktor penyebab penurunan dan implikasinya. Pangea: Wahana Informasi Pengembangan Profesi dan Ilmu Geografi, 7 (1), 1–11. <https://doi.org/10.33387/pangea.v7i1.10276>*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Sekretariat Negara Republik Indonesia.*
- Wantimpres. (2023). Rekomendasi kebijakan impor beras dan penerapan BMDTP tahun 2023. Dewan Pertimbangan Presiden Republik Indonesia.*
- Wardani, C., Jamhari, J., Hardyastuti, S., & Suryantini, A. (2019). Kinerja ketahanan beras di Indonesia: Komparasi Jawa dan luar Jawa periode 2005–2017. Jurnal Ketahanan Nasional, 25 (1), 107. <https://doi.org/10.22146/jkn.41770>*
- Wibowo, & Marwanti. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi volume impor beras di Indonesia.*
- Yasinta et al. (2025). Analisis dampak impor beras terhadap stabilitas harga dan ketahanan pangan di Indonesia (2019–2023).*